

Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif untuk Kelompok *Life Guard* di Daerah Kuta

¹Komang Dian Puspita Candra, ²Ni Nyoman Deni Ariyaningsih, ³Putu Devi Maharani

STIBA Saraswati Denpasar^{1,2,3}

miss_puspita@yahoo.com¹,

deni@stibasaraswati.ac.id², vee_maharani86@yahoo.com³

RINGKASAN

Kabupaten Badung adalah salah satu kabupaten di Bali yang penghasilannya terbesar bersumber dari sektor pariwisata. Tempat wisata yang paling banyak diminati di Kabupaten Badung adalah pantai yang terletak di daerah Kuta. Banyaknya wisatawan yang memilih wisata pantai ketika berkunjung ke Bali mengharuskan pemerintah menjaga keamanan para wisatawan tersebut. Pengabdian masyarakat menyoar kelompok *life guard* di wilayah Kuta dengan jenis kegiatan adalah memberikan pelatihan Bahasa Inggris. Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para *life guard* dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan sehingga mereka dapat berkomunikasi secara aktif kepada wisatawan dan secara tidak langsung pelayanan keamanan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali. Dalam melaksanakan pelatihan, model pembelajaran langsung digunakan dengan teknik bermain peran dan demonstrasi. Selain itu tim pengabdian juga mempersiapkan modul pelatihan bahasa Inggris Komunikatif sesuai dengan kebutuhan kelompok *life guard* tersebut. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian dilakukan diperoleh beberapa hasil yang positif di antaranya adalah: 1) kelompok *life guard* menunjukkan sikap antusias yang tinggi selama pelatihan berlangsung; 2) rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris meningkat; 3) kombinasi modul dan model pembelajaran langsung yang digunakan memberikan dampak positif bagi penggunaan bahasa Inggris komunikatif kelompok *life guard*.

Kata kunci: pelatihan, Bahasa Inggris, *life guard*

SUMMARY

Badung Regency is one of the regencies in Bali which its biggest income comes from the tourism sector. The most popular tourist destination in Badung Regency is the beach that located in Kuta area. The number of tourists who choose beach as the destination place when visiting Bali require the government to maintain their security. This community service targeted a group of life guards in Kuta area in providing English language training for them. The purpose of this training activity is to improve the English skills of the life guards so that they can actively communicate to foreign tourists in delivering services who will impact on the increase of tourists visiting number to Bali. In conducting the training, the direct learning model is used with role play method and demonstration techniques. In addition, the dedication team also prepared Communicative English language training modules in accordance with the needs of the life guard group. Based on observations during the English training activities, several positive results were obtained including: 1) the life guard group showed high enthusiasm during the training; 2) their confidence in using English increase; 3) the combination of modules and direct learning models used give a positive impact to the communicative English ability of the life guard group.

Key words: training, English, *life guard*

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung adalah salah satu kabupaten di Bali yang penghasilannya terbesar bersumber dari sektor pariwisata. Tempat wisata yang paling banyak diminati di Kabupaten Badung adalah pantai yang terletak di daerah Kuta. Banyaknya wisatawan yang memilih wisata pantai ketika berkunjung ke Bali mengharuskan pemerintah menjaga keamanan para wisatawan tersebut. Berbagai cara ditempuh dan salah satunya dengan cara menempatkan *life guard* di sejumlah pantai. Tugas para *life guard* ini tidak hanya membantu wisatawan yang membutuhkan pertolongan ketika berada di pantai namun juga dapat berkomunikasi secara aktif kepada wisatawan tentang berbagai hal, di antaranya memberikan informasi kepada para wisatawan ketika gelombang air sedang tinggi, menghimbau wisatawan yang berenang agar tidak melewati batas, dan masih banyak lagi tindakan komunikatif lainnya yang memerlukan keahlian berbahasa baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Hal inilah yang menjadi dasar dari kegiatan pengabdian ini dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kemampuan berbahasa Inggris para *life guard* ini masih sangat terbatas. Cara komunikasi yang dilakukan kepada wisatawan mancanegara terbatas, mereka sering menggunakan *body language*. Hal tersebut menyebabkan kurang optimalnya komunikasi yang terjadi antara *life guard* dengan wisatawan. Pengetahuan tentang bahasa Inggris para *life guard* yang minim menjadi latar permasalahan. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri, serta keterbatasan dalam perbendaharaan kosa kata dalam bahasa Inggris menjadi kendala mereka dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan.

Dengan demikian, untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris

para *life guard* di wilayah Kuta dalam berkomunikasi secara lisan maka tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris komunikatif. Menunjang kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian menyiapkan modul yang di dalamnya terdapat materi-materi sesuai dengan kebutuhan mereka yang tentunya akan menunjang kemampuan dalam berkomunikasi. Model pembelajaran langsung dengan teknik bermain peran dan demonstrasi digunakan selama kegiatan pelatihan bahasa Inggris berlangsung. Menurut Arends (dalam Trianto, 2009) model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi kebutuhan utama dari kelompok *life guard* di wilayah Kuta ini adalah kurangnya kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris yang menjadi bekal bagi mereka dalam berinteraksi dengan wisatawan. Permasalahan ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan bahasa Inggris yang dimiliki, keterbatasan perbendaharaan kosa kata dalam bahasa Inggris serta kurangnya rasa percaya diri. Permasalahan ini sejalan dengan target kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian yaitu memberikan pelatihan bahasa Inggris komunikatif sesuai dengan kebutuhan kelompok *life guard* tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat dalam

bentuk pelatihan bahasa Inggris komunikatif. Pelatihan dilakukan selama delapan (8) kali pertemuan di mulai pada tanggal 8 September 2017 s/d 27 Oktober 2017. Durasi pelatihan masing-masing dilakukan selama dua jam pada setiap pertemuan. Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan kelompok *life guard* yang akan berujung kepada peningkatan interaksi dan pelayanan terhadap tamu serta berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan penyusunan modul pelatihan dan dilanjutkan dengan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan lancar. Pelatihan dilakukan setiap hari Jumat dimulai dari tanggal 8 September s/d 27 Oktober 2017. Lokasi pelatihan dikombinasikan antara *outdoor* dan *indoor*. Lokasi *indoor* bertempat di ruang jaga *Life Guard* dan lokasi *outdoor* berada di areal Pantai Kuta.



Gambar 1 Lokasi Pelatihan *Outdoor*



Gambar 2 Lokasi Pelatihan *Indoor*

Kegiatan diikuti oleh 10 orang *life guard*. Kegiatan pelatihan dipandu oleh tiga (3) orang dosen prodi Sastra Inggris di STIBA Saraswati Denpasar. Materi ajar yang diberikan dikumpulkan dalam bentuk modul yang menarik dan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah model pembelajaran langsung, dengan teknik bermain peran dan demonstrasi.



Gambar 3 Persiapan dalam Teknik Bermain Peran

Dalam rangka efisiensi kegiatan, tim pelaksana pengabdian selaku pengajar membagi kelas menjadi tiga kelompok dan tim pelaksana pengabdian yang berjumlah tiga orang mendampingi masing-masing kelompok. Tugas-tugas yang diberikan senantiasa memotivasi setiap peserta untuk melatih kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka. Materi ajar yang diberikan dapat dilihat dibawah ini:

1. Pertemuan Pertama (8 September 2017)

Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah materi dasar perkenalan yaitu "*Introduction*" meliputi: *greetings, asking and offering assistance, thanking and saying apologies.*

2. Pertemuan Kedua (15 September 2017)

Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah cara merespon yaitu "*Responding to thanking, giving items to guest, showing understanding.*"

3. Pertemuan Ketiga (22 September 2017)

Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah *Giving Direction and Facilities in Public Area.* Materi yang lebih banyak diberikan adalah ekspresi kalimat yang menggunakan kata sifat untuk menjelaskan fasilitas maupun tempat-tempat disepertaran pantai maupun tempat-tempat umum yang sekiranya akan ditanyakan oleh wisatawan seperti pusat perbelanjaan, souvenir, tempat kursus surfing, rumah sakit terdekat dan contoh ekspresi lainnya. Fokus pelatihan adalah mereka mampu menghasilkan kalimat-kalimat sederhana.

4. Pertemuan Keempat (29 September 2017)

Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah *Time, Numbering and Currency.* Fokus pelatihan adalah percakapan tentang penyebutan waktu dan harga. Pengetahuan ini juga akan diperlukan ketika wisatawan menanyakan hal tersebut kepada para *life guard*.

5. Pertemuan Kelima (6 Oktober 2017)

Materi yang diberikan pada pertemuan ini bertajuk *Health, Injured and Accident.* Pertemuan ini membahas tentang istilah-istilah yang akan sering mereka gunakan ketika melakukan pertolongan kepada wisatawan baik yang terluka maupun terseret arus ketika berenang.

6. Pertemuan Keenam (13 Oktober 2017)

Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah *Daily Activities.* Fokus pelatihan adalah mempersiapkan para *life guard*

cara berinteraksi dengan baik kepada tamu. Para *life guard* ini dapat memulai interaksi dengan menjelaskan aktivitas keseharian mereka.

7. Pertemuan Ketujuh (20 Oktober 2017)

Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah *Dealing with guest's complaint.* Fokus kegiatan adalah menangani komplain apabila dalam melayani terdapat ketidakpuasan dari tamu tersebut .

8. Pertemuan Kedelapan (27 Oktober 2017)

Materi yang diberikan adalah *Dealing with guest's request, expression when provide something or cannot provide something.* Materi ini penting bagi *life guard* karena berhubungan dengan pekerjaan mereka. Dengan memahami ekspresi-ekspresi dalam kalimat ini mereka dapat berargumen ketika mereka tidak dapat menyediakan atau membantu wisatawan sehingga dapat disarankan alternatif lain.

Kalimat-kalimat yang diajarkan dalam setiap pertemuan berupa kalimat-kalimat percakapan yang biasa digunakan dalam aktivitas mereka sebagai *life guard*. Dalam setiap pertemuan, peserta pelatihan diminta langsung praktik berbicara dengan cara bermain peran.

Hasil dari pelatihan ini semua peserta tampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Indikatornya adalah jumlah peserta yang hadir pada setiap pertemuan meningkat. Ketidakhadiran mereka di kelas pelatihan karena bertepatan dengan jadwal jaga mereka. Namun mereka yang tidak hadir akan menanyakan permasalahan yang mereka hadapi ketika mempelajari modul tersebut sendiri. Rasa percaya diri mereka dalam bermain peran terlihat meningkat dibandingkan

kemampuan awal mereka ketika diminta berbicara di awal pertemuan tampak malu-malu dan lebih sering menggunakan bahasa daerah. Dari hasil kuesioner yang disebarkan di akhir pelatihan juga dapat dilihat bahwa peserta merasa terbantu dengan pelatihan ini terutama dalam membantu mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Ekspresi-ekspresi yang dicantumkan dalam modul membuat mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Dalam melaksanakan pelatihan, terdapat beberapa kendala yang lebih banyak disebabkan oleh faktor eksternal, diantaranya:

1. Lokasi pelatihan yang berada di areal pantai membuat tim pengabdian sedikit kewalahan. Keramaian dari pengunjung maupun suara deburan ombak terkadang melebihi volume suara dari peserta maupun pengajar. Sehingga terkadang harus menulis kata tersebut apabila tidak terlalu jelas di dengar.
2. Keberadaan pihak lain di areal pelatihan terkadang mengganggu konsentrasi para peserta, seperti tertawa maupun berkomentar. Terutama ketika peserta pelatihan diminta bermain peran.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris berjalan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Suksesnya program tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai setelah program pelatihan selesai dilaksanakan. Kegiatan pelatihan ini dapat memberi dampak positif bagi kelompok *life guard* yang menjadi peserta pelatihan. Berbekal pelatihan bahasa Inggris ini diharapkan mampu membuat kelompok *life guard* lebih komunikatif dalam

melakukan interaksi kepada para wisatawan, sehingga citra Bali khususnya Kabupaten Badung sebagai daerah Pariwisata lebih dikenal di mata Dunia. Modul pelatihan ini juga dapat menjadi pegangan mereka untuk bisa belajar lebih banyak setiap harinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institusi yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kelompok *Life Guard* di kawasan Kuta yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Serta ucapan terima kasih kepada *reviewer* yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur. 2013. Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girand, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. England: Pearson plc.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamil, Mustofa. (2010). Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung. Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Rafika Aditama, Bandung.
- Oka, A. Yoeti. (1992). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Offset Angkasa.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif:

Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group